

KUALITAS AUDIT: PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR KAP DI KOTA BANDUNG

Syakieb Arsalan^{1*}, Shinta Dewi Herawati², Rina Tresnawati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama, Jalan Cikutra 204 A, Kota Bandung, Indonesia

*E-mail : syakieb.arsalan@widyatama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terhadap 80 responden auditor KAP di kota Bandung. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, tujuannya adalah untuk dapat mengetahui pengaruh antar variabel dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.16.4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independensi dan pengalaman audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bukti independensi dan pengalaman auditor di Kota Bandung yang masih tinggi dan tercermin pada kualitas audit.

Kata Kunci : Independensi, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit.

Abstract

This study aims to empirically prove the influence of auditor independence and experience on audit quality. This research was conducted on auditors who work in the Bandung City Public Accounting Firm. This study uses a quantitative descriptive method. The data source used is primary data by collecting data using a questionnaire on 80 KAP auditor respondents in the city of Bandung. Data analysis uses the multiple linear regression method, the aim is to be able to determine the influence between variables with the help of the JASP application version 0.16.4.0. The results of this study indicate the variables of independence and audit experience have a significant influence on audit quality. This shows evidence of independence and experience of auditors in the city of Bandung which is still high and is reflected in audit quality.

Keywords: Independence, Work Experience, Audit Quality.

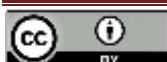
PENDAHULUAN

Kualitas audit yang dikemukakan oleh DeAngelo (1981), menjelaskan kemampuan auditor untuk menemukan pelanggaran bergantung pada berbagai faktor. Dalam profesi akuntan kualitas audit merefleksikan segala kemungkinan auditor menemukan dan menyajikan kepada pihak manajemen atas pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor memiliki perbedaan pengetahuan, keterampilan, keahlian, pengalaman, dan lain sebagainya mempengaruhi kinerja audit yang berkualitas tinggi oleh seorang auditor atau tim audit. Selain itu, prosedur audit yang berbeda, waktu dan upaya yang dikeluarkan mempengaruhi kemampuan untuk menemukan pelanggaran. Tingkat ketahanan terhadap tekanan dari klien menunjukkan kesediaan untuk melaporkan pelanggaran yang dipengaruhi oleh independensi, objektivitas, dan skeptisisme.

Sejumlah besar penelitian klasik

menggarisbawahi tingginya tingkat kualitas audit yang dapat diberikan oleh firma audit papan atas kepada klien mereka. DeAngelo (1981) berpendapat bahwa perusahaan audit dengan lebih banyak klien memiliki insentif lebih besar untuk menyediakan audit dengan kualitas lebih tinggi. Teoh & Wong (1993) menemukan bahwa klien firma audit Big N umumnya memiliki koefisien respons laba yang lebih tinggi terhadap pengumuman laba yang diaudit. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat akrual diskresioner yang lebih tinggi mampu mengelola laba yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah.

Profesi akuntan memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Dalam menjamin keyakinan tersebut mengarahkan pekerjaan profesi akuntan yang independen. Independensi adalah landasan profesi akuntan publik dan regulator di setiap negara menetapkan bahwa



auditor harus menjaga independensi (Baxter, 2010; Blay & Geiger, 2013; Moore et al., 2006; Tang et al., 2017). Meskipun auditor diharapkan independen, penelitian ekstensif menunjukkan bahwa independensi auditor menghadapi berbagai konflik kepentingan yang mengganggu independensi auditor dan secara tidak langsung berdampak pada kualitas audit (Moore et al., 2006; Tang et al., 2017).

Chen et al., (2020) mengemukakan, pemeriksaan atas informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan oleh akuntan independen merupakan bagian dari jasa atestasi dimana seorang akuntan publik akan memberikan opini tertulis mengenai laporan keuangan apakah disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, eksistensi profesi akuntan publik tergantung dari kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa. Serta, menjaga kepercayaan masyarakat atas jasa akuntan sebagai bentuk penguatan posisi profesi dalam kehidupan masyarakat secara ekonomi dan keberlangsungan suatu perusahaan.

Banyak terjadi masalah di berbagai bisnis suatu organisasi yang melibatkan profesi akuntan. Hal itu membuat kepercayaan masyarakat khususnya organisasi terhadap auditor menurun. Para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi dari dan tanggung jawab akuntan sebagai pihak yang independen dalam menilai suatu laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai standar yang berlaku. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bukti dari eksplorasi pendekatan alternatif dalam meningkatkan independensi auditor. Misalnya pengaruh manajemen terhadap auditor dengan mengubah kelembagaan yang mengatur penunjukan auditor (rotasi auditor atau rotasi partner). Otoritas Jasa Keuangan mengatur dalam POJK No. 13/POJK/2017 yang mengatur sedemikian rupa dalam menjamin independensi auditor melalui periode dan masa kerja auditor pada kliennya. Selain itu proses penunjukan auditor alternatif seperti pemilihan auditor oleh investor (DeAngelo, 1981; Teoh & Wong, 1993).

Banyak penelitian telah menguji pengaruh lamanya masa jabatan auditor-klien terhadap kualitas audit. Studi ini menguji atribut keuangan klien pada tahun-tahun sebelum dan setelah pergantian kantor audit, serta perilaku pergantian auditor secara sukarela untuk menentukan apakah perpindahan auditor tersebut akan menguntungkan jika dilakukan dalam skema rotasi wajib. Kemampuan perusahaan audit papan atas dan spesialis industri untuk memberikan

kualitas audit tingkat tinggi secara konsisten (Jackson et al., 2008). Meskipun regulasi dan penelitian - penelitian sebelumnya menunjukkan independensi auditor menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara independensi auditor dan kualitas audit (Kim dan Yi, 2009), sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan hubungan serupa (Bae et al., 2012). Akibatnya, dampak sebenarnya dari penugasan auditor masih belum diketahui. Selain itu, sulit bagi studi kearsipan untuk menguraikan faktor perancu kualitas audit dan independensi auditor dengan pendekatan regulasi.

Penelitian ini melengkapi dan memperluas literatur sebelumnya dengan menggunakan pengalaman auditor untuk mendapatkan wawasan tentang proses pengambilan opini auditor. Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Betapa pentingnya pengalaman audit dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh salah satunya dari pendidikan formalnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Kualitas Audit: Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor KAP di Kota Bandung*", dimana penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang sudah ada.

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Pengertian Kualitas Audit

Laporan keuangan organisasi yang telah diaudit oleh auditor independen memiliki kepercayaan lebih di mata masyarakat karena hal tersebut memberikan sebuah jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan organisasi tersebut. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang kualitas audit dari sisi pengguna laporan keuangan. Bagi auditor, mereka memandang kualitas audit dapat terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar profesional yang berlaku, memuaskan klien, dan menjaga reputasi auditor.

De Angelo (1981), Kualitas hasil audit merupakan kualitas kinerja seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan.

Menurut Liu dan Wang (1999:20), mengartikan kualitas audit sebagai probabilitas



bahwa auditor tidak bisa melaporkan hasil laporannya dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang memiliki salah saji atau kekeliruan yang material.

Selanjutnya dikemukakan Wooten (2003:48), kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Disamping itu auditor juga harus dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan klien. Tentu hal ini mengharuskan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya.

Indikator Kualitas Audit

Menurut Wooten (2003:136), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

- 1) Deteksi salah saji, dimana dalam mendeteksi salah saji, auditor dituntut memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji bisa terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang material secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan dengan wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.
- 2) Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, dimana Standar Profesi Akuntan Publik yaitu sebagai acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. Auditor memiliki tanggung jawab dalam mematuhi standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aturan mengenai Etika Kompartemen Akuntan Publik mewajibkan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang bertugas sebagai akuntan public mematuhi seluruh standar audit jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.
- 3) Kepatuhan auditor terhadap SOP, dimana standar operasional entitas atau organisasi dalam bentuk penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, dimana, kapan, oleh siapa, bagaimana melakukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan oleh seorang auditor. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis organisasi yang

cukup untuk mengidentifikasi dan memahami transaksi, peristiwa, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Independensi

Pengertian Independensi

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017:16), Independensi dijelaskan sebagai berikut:

“Independensi adalah suatu sikap dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa juga harus bersifat objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya”.

Sedangkan menurut Halim (2015:48), Independensi yaitu: “Suatu sikap yang netral yang dimiliki auditor untuk memihak dalam melaksanakan audit. Masyarakat pengguna jasa audit independen memandang bahwa auditor akan independen saat melaksanakan tugasnya dalam memeriksa, pembuat dan pemakai laporan keuangan. Jika posisi auditor bekerja tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali.”

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:44) berpendapat tentang independensi auditor yaitu sebagai berikut:

“Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, mengevaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, sikap mental independent tersebut harus meliputi “*Independence in fact dan Independence in appearance*”.

Indikator Independensi

Menurut (Halim, 2015) menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator dalam independensi auditor, yaitu:

a. Independensi Dalam Kenyataan (*in fact*)

Independen dalam kenyataan aka nada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka.

b. Independensi dalam Penampilan (*in appearance*)

Independensi dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor dianggap tidak independen bila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

c. Independensi dalam keahlian (*in competence*)

Independensi dalam bidang keahlian, auditor memiliki hubungan dekat dengan kemampuan dan kompetensi auditor untuk menjalankan serta merampungkan tugasnya. Pada proses perencanaan audit, pelaksanaan pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, auditor dituntut untuk menerapkan segala kemampuan ahli yang dimiliki dalam pemeriksaan dengan hati-hati dan seksama. Kecakapan profesional adalah independensi auditor yang berasal dari keahlian yang dimiliki.

Pengalaman Audit

Pengertian Pengalaman Audit

Pengalaman audit sebagai pengalaman auditor dalam melakukan banyaknya penugasan audit terhadap berbagai jenis entitas yang ditangani. Pengalaman diartikan sebagai atribut penting bagi auditor independen, karena semakin banyak pengalaman auditor dalam pemeriksaan maka seorang auditor independen memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada suatu laporan keuangan.

Pengalaman auditor dapat diukur dengan bagaimana auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari segi penugasan, dan berapa lama waktu yang mereka tempuh dalam menyelesaikan tugasnya. Bagaimana seorang auditor memiliki pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman audit membentuk seorang akuntan publik dan menjadi terbiasa dengan situasi dalam setiap penugasan (Suraida, 2005). Semakin luas pengalaman seseorang, maka semakin terampil dalam melakukan pekerjaan, dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Keunggulan Pengalaman Auditor

Menurut De Angelo sebagaimana dikutip Mulyadi (2014:53), bahwa keunggulan audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi yang diauditnya. Dalam penelitiannya, (Watkins et al.,

2013) telah mengidentifikasi empat buah definisi kualitas audit dari beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan audit adalah probabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut
2. Keunggulan audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan yang material
3. Keunggulan audit diukur dari tingkat akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor
4. Keunggulan audit ditentukan dari kemampuan auditor untuk mengurangi noise dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor

Menurut Djauzak (2014:64), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Waktu: Semakin lama seseorang (auditor) melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
2. Frekuensi: Semakin sering melaksanakan tugas dengan bidang yang sama, seseorang akan memperoleh suatu pengalaman kerja yang lebih baik.
3. Jenis tugas: Semakin banyak tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan, maka orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang jauh lebih banyak.
4. Penerapan: Semakin banyak seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, maka akan dapat meningkatkan pengalaman kerjanya.
5. Hasil: Seorang yang memiliki banyak pengalaman kerja akan dapat memperoleh hasil yang lebih baik atas tugasnya.

Hubungan antar variabel penelitian

Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Menurut Kamil & Fathonah (2020) independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dan tidak terpengaruh oleh apapun, tidak dapat dikendalikan oleh siapapun, tidak bergantung sedikitpun pada orang lain. Independensi diartikan sebagai kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan suatu fakta dengan pertimbangan objektif dan tidak memihak

dan memiliki kebebasan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi juga diartikan sebagai sikap auditor yang tidak memihak, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh pihak lain yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor, sehingga kualitas audit bebas dari pengaruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan.

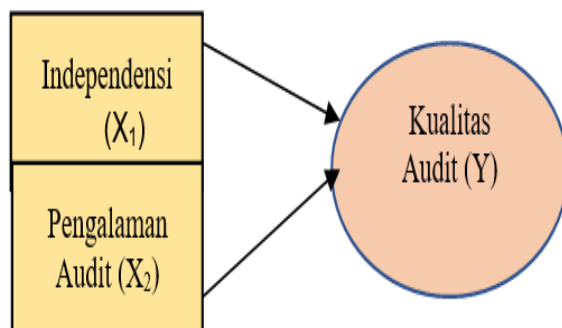
H₁: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Hubungan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit

Menurut López & Peters, (2012); Popova, (2013) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki pengalaman, akan membuat judgment yang lebih baik daripada akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman, dikarenakan pengalaman kerja menunjukkan jenis jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi.

Menurut Popova (2013) pengalaman berpengaruh bagi kemampuan auditor dalam mengetahui letak kesalahan/ kekeliruan suatu organisasi yang menjadi kliennya. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit akan lebih memahami kesalahan dengan akurat dan lebih cepat dalam mencari penyebab kesalahan dan memberikan solusi, sehingga hal itu akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit (Baxter, 2010; Cohen et al., 2017; Demirović et al., 2021; Ishak, 2018; Pamungkas et al., 2022). Hipotesis penelitian ini:

H₂: Pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas Audit



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Jogiyanto Hartono, 2015; Sugiyono, 2017).

Colson (2004) menjelaskan perubahan konsep independensi auditor yang pada awal berkembang pada keyakinan profesi akuntan dengan misi utamanya adalah pengawasan investasi kapitalis diberbagai wilayah kerajaan Inggris. Auditor mengawasi investasi asing dalam jumlah relatif besar dan keuangan entitas pesaing dan bekerja untuk kelompok investor yang berbeda. Karena investor Inggris melarang auditor berinvestasi atau bekerja di bisnis yang mereka audit, konsep independensi auditor yang berlaku di era ini tidak mengizinkan akuntan menjadi pembela bagi “klien” pihak yang diaudit. Namun demikian, selama auditor tetap mempertahankan posisi utama mereka. loyalitas investor di negara asal mereka, cakupan layanan lebih luas (Baker, 2006; Christine & Apriwandi, 2022). Auditor dapat melakukan pembukuan dan menyiapkan laporan keuangan tanpa cela (Colson, 2004; Mortensen et al., 2012). Karena kuatnya arah hubungan, relatif besarnya jumlah investasi asing yang berbeda, dan sedikitnya jumlah firma tersebut, maka firma akuntansi yang sama akan mencatat aktivitas keuangan entitas pesaing dan bekerja untuk kelompok investor berbeda. Yang paling penting, etika yang berlaku tidak memperlakukan akuntan sebagai advokat.

Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan publik telah menunjukkan sikap tidak adanya kepentingan pribadi dalam melaksanakan pekerjaannya; mereka selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga dipercaya oleh pengguna laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai asersi manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: Independensi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut (Hartono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai suatu kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar pada Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan sampel sebanyak 45 responden. Sampel penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana informasi yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disusun akan dibagikan pada masing - masing responden yang menjadi sampel penelitian untuk diisi dan hasilnya akan diolah oleh peneliti. Jawaban diberi dengan skala Likert dari 1 sampai dengan 5 dalam bentuk pertanyaan tertutup.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 Gambaran Umum Responden**

Penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 100 kuesioner, dengan pengembalian kuesioner yang valid adalah sebanyak 80 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 80%. Berdasarkan dengan jenis kelamin, responden sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 37 dan perempuan sebanyak 43. Menurut segi usia, untuk auditor dengan usia kurang dari atau sama dengan 30 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 46 responden, kemudian untuk usia 31 – 40 tahun sebanyak 24 orang dan untuk auditor dengan usia lebih dari 40 tahun terdapat 10 responden. Kemudian dari sisi jabatan dalam kantor akuntan publik, sebanyak 54 responden merupakan junior auditor, 16 responden dengan jabatan senior auditor, 6 responden sebagai partner dan 4 responden yang menjadi supervisor di dalam kantor akuntan publik. Masa kerja dari auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 40, kemudian pada urutan kedua memiliki masa kerja kurang dari 15 tahun sebanyak 25 dan dengan masa kerja lebih dari 5 tahun terdapat sebanyak 15 orang responden.

**Uji Kualitas Data
 Uji Validitas**

Tabel 1 Uji Validitas Data

Variable	Initial Item	Item-rest Correlation	Desc
Independensi	IND 1	0,873	Valid
	IND 2	0,541	Valid
	IND 3	0,866	Valid

Pengalaman Audit	PA 1	0,469	Valid
	PA 2	0,516	Valid
	PA 3	0,440	Valid
Kualitas Audit	KA 1	0,464	Valid
	KA 2	0,315	Valid
	KA 3	0,636	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas dengan bantuan aplikasi JASP 0.16.4.0, semua variabel memiliki nilai item-rest correlation lebih besar daripada 0.3 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pada variabel dalam penelitian ini telah valid dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur untuk setiap variabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Validitas Data

Variable	Cronbach's Alpha	Desc
Independensi	0,869	Reliabel
Pengalaman Audit	0,662	Reliabel
Kualitas Audit	0,652	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2022

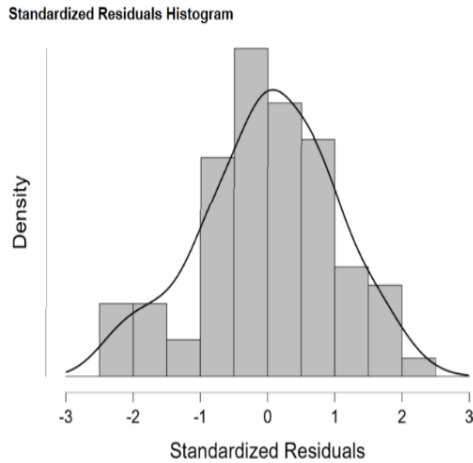
Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas, semua variabel memiliki nilai Cronbach's alpha >0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variable dalam penelitian ini telah reliabel dan memiliki keandalan yang tinggi untuk mengetahui independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

Uji Kualitas Data

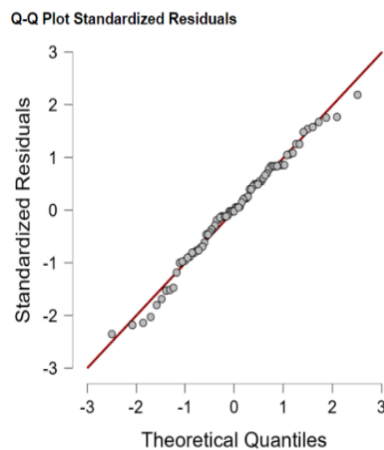
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa 353 teknik 353e yang dibandingkan rata-ratanya mengikuti sebaran atau distribusi normal. Dalam penelitian ini, Teknik uji normalitas yang digunakan Histogram dengan bantuan aplikasi JASP 0.16.4.0.





Gambar 2 Standar Residual Histogram



Gambar 3 QQ Plot Standar Residual

Hasil pengujian normalitas data menggunakan histogram dan Q-Q test menunjukkan histogram mendekati garis dan titik-titik mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Analisis Regresi Linier Berganda
 Uji Hipotesis F

Tabel 4. Uji Hipotesis F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	p
H1	Regression	111.965	2	55.563	14.473	< 0.001
	Residual	297.835	77	3.865		
	Total	420.800	79			

Sumber: data primer diolah, 2022

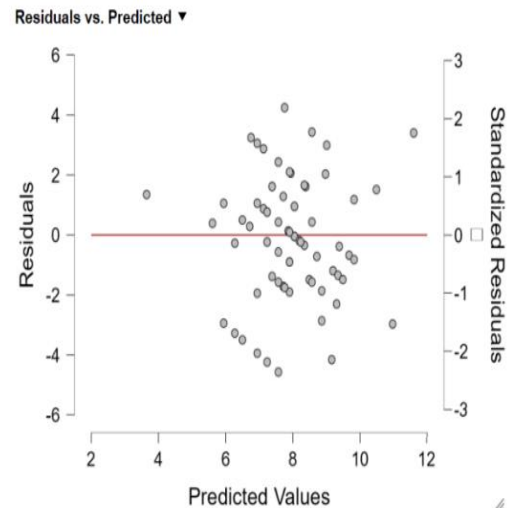
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	7.950	0.255		31.220	< .001		
H ₁	(Intercept)	0.065	1.648		0.039	0.969		
	TOTAL IND	0.480	0.098	0.483	4.910	< .001	0.976	1.025
	TOTAL PA	0.333	0.113	0.289	2.935	0.004	0.976	1.025

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari tabel 4 terlihat variabel independensi menunjukkan nilai tolerance senilai 0,976 dan VIF senilai 1,025, dan pada variabel pengalaman audit menunjukkan nilai tolerance senilai 0,976 dan VIF senilai 1,025. Sesuai dengan hasil uji pada ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4 Scatterplot diatas menunjukkan bahwa data tersebar tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi ini.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independensi yaitu sebesar 0,001. Hasil dari signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi dan Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dapat

diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 55,983 dan F_{tabel} adalah 14,473. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, artinya variabel independensi dan pengalaman audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit

Uji Hipotesis t

Tabel 5 Uji Hipotesis t

Coefficients					Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	7.950	0.255		31.220	< .001		
H ₁	(Intercept)	0.065	1.648		0.039	0.969		
	TOTAL IND	0.480	0.098	0.483	4.910	< .001	0.976	1.025
	TOTAL PA	0.333	0.113	0.289	2.935	0.004	0.976	1.025

Sesuai Tabel 5 diatas hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 dan variable pengalaman audit sebesar 0,004. Hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan:

H₁: diterima

Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H₂: diterima

Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Persamaan Regresi

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh independensi dan pengalaman audit terhadap kualitas audit maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

4.

a. Koefisien Determinasi

$$Y = 0,065 + 0,480 \text{ IND} + 0,333 \text{ PA}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Memiliki konstanta positif 0,065 yang berarti kualitas audit pada auditor di Kota Bandung memiliki konstanta sebesar 0,065, dan kualitas audit meningkat sebesar 0,065.
2. Koefisien regresi untuk variabel independensi (IND) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,480, dapat diartikan bahwa variabel independensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,480.
3. Koefisien variabel pengalaman audit (PA) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,333, yang berarti bahwa variabel pengalaman audit dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,333

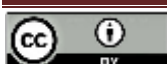
Tabel 6 Hasil R Square

Model Summary - TOTAL KA ▼				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	2.278
H ₁	0.523	0.273	0.254	1.967

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil R square yang diperoleh diperoleh nilai koefisien

determinasi adalah $R^2 = 0,237$, artinya derajat keterandalan model regresi 23,7% mampu



menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap dependen, kemudian kelebihan 76,3% dijelaskan oleh faktor yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang pertama, variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila independensi auditor mengalami peningkatan begitu juga dengan hasil auditnya yang akan bertambah baik.

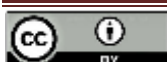
Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit dalam melaksanakan tugasnya berpengaruh terhadap hasil laporan dan kualitas audit.

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan. Dengan keterbatasan tersebut, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Untuk penelitian selanjutnya, variabel kompensasi dan fee audit bisa digunakan untuk variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing: Dasar – Dasar Audit laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Baker, C. R. (2006). The Contested Concept of Auditor Independence. *Advances in Public Interest Accounting*, 12, 17–26. [https://doi.org/10.1016/S1041-7060\(06\)12002-7](https://doi.org/10.1016/S1041-7060(06)12002-7)
- Baxter, P. (2010). Factors associated with the quality of audit committees. *Pacific Accounting Review*, 22(1), 57–74. <https://doi.org/10.1108/01140581011034227>
- Blay, A. D., & Geiger, M. A. (2013). Auditor fees and auditor independence: Evidence from going concern reporting decisions*. *Contemporary Accounting Research*, 30(2), 579–606. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01166.x>
- Chen, J., Dong, W., Han, H., & Zhou, N. (2020). Does Audit Partner Workload Compression Affect Audit Quality? *European Accounting Review*, 29(5), 1021–1053. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1726196>
- Christine, D., & Apriwandi. (2022). Audit

- Internal dan Pencegahan Kecurangan-Bukti Empiris Pada Badan Urusan Logistik (BULOG). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3270–3280.
- Cohen, J. R., Dalton, D. W., & Harp, N. L. (2017). Neutral and presumptive doubt perspectives of professional skepticism and auditor job outcomes. *Accounting, Organizations and Society*, 62, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.08.003>
- Colson, R. H. (2004). Auditor independence redux. *The CPA Journal*, 80.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, “low balling”, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Demirović, L., Isaković-Kaplan, Š., & Proho, M. (2021). Internal Audit Risk Assessment in the Function of Fraud Detection. *Journal of Forensic Accounting Profession*, 1(1), 35–49. <https://doi.org/10.2478/jfap-2021-0003>
- Ida Suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, vol. 7 No. 3, November 2005:186-202.
- Ishak, M. (2018). the Effect of Auditor Experience, Workload and Motivation Auditor on Audit Quality in Financial and Development Supervisory Board South of Sulawesi. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32484/ijemss.v1i2.15>
- Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437. <https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Jogiyanto Hartono. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman* (B. U. G. Mada (ed.)).
- Kamil, K., & Fathonah, N. (2020). The Effect of Independence, Integrity, Professionalism, and Professional Skepticism on the Accuracy of Giving Audit Opinion (The Case of Audit Board of the Republic of Indonesia). 127(Aicar 2019), 5–10. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.0>



- 02
- Liu, C, Lee, C.J, dan Wang, T. 1999. The 150-hour Rule. *Journal of Accounting and Economics*
- López, D. M., & Peters, G. F. (2012). The effect of workload compression on audit quality. *Auditing*, 31(4), 139–165. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10305>
- Moore, D. A., Tetlock, P. E., Tanlu, L., & Bazerman, M. H. (2006). Conflicts of interest and the case of auditor independence. *Academy of Management Review*, 31(1), 10–29.
- Mortensen, T., Fisher, R., & Wines, G. (2012). Students as surrogates for practicing accountants: Further evidence. *Accounting Forum*, 36(4), 251–265. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.06.003>
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1 (6th Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Widyastuti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175.
- Popova, V. (2013). Exploration of skepticism, client-specific experiences, and audit judgments. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 140–160. <https://doi.org/10.1108/02686901311284540>
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Tang, F., Ruan, L., & Yang, L. (2017). Does regulator designation of auditors improve independence?: The moderating effects of litigation risk. *Managerial Auditing Journal*, 32(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2016-1334>
- Teoh, S., & Wong. (1993). Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review*, 68(April).
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51